

## **Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Komoditas Susu Sapi Perah di Kabupaten Pasuruan**

*Analysis of Competitiveness and The Impact of Government Policies on Dairy Commodities in Pasuruan District*

**Nurdiana Yulianti\*, Abdul Wahib Muhaimin, Silvana Maulidah**

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

\*email korespondensi: [nurdianayulianti3@gmail.com](mailto:nurdianayulianti3@gmail.com)

### **Info Artikel**

Diajukan: 12 Februari 2024  
Diterima: 4 Maret 2024  
Diterbitkan: 17 Juli 2024

### **Abstract**

*Milk is a food commodity that Indonesia continues to import in large quantities and continues to increase every year. This happens because demand continues to increase and cannot be matched by domestic production. This study aims to determine the competitiveness of dairy milk in Lekkok District, Pasuruan Regency which is the area with the largest dairy cattle population in East Java through the Policy Analysis Matrix (PAM) method. The analysis shows that the PCR value is  $-0.54 (<1)$ , meaning that milk cultivated by farmers has a competitive advantage. The value of DRCR is  $0.02 (<1)$  indicating that the milk cultivated by farmers also has a comparative. Overall, the input-output policy implemented by the government has not fully benefited farmers. The results of the sensitivity analysis showed that when the rupiah exchange rate weakened at 10% and 20%, the costs incurred by farmers increased and were directly proportional to the revenues that also increased.*

### **Keyword:**

*Dairy Milk; Competitiveness; Policy Analysis Matrix (PAM); Input and Output Policies; Sensitivity.*

### **Abstrak**

Susu merupakan komoditas pangan yang terus diimpor oleh Indonesia dalam jumlah besar dan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena permintaan yang terus meningkat dan tidak bisa diimbangi oleh produksi dalam negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya saing susu sapi perah di Kecamatan Lekkok, Kabupaten Pasuruan yang merupakan daerah dengan populasi sapi perah terbesar di Jawa Timur melalui metode *Policy Analysis Matrix* (PAM). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai PCR adalah  $-0,54 (<1)$  artinya bahwa susu yang diusahakan oleh peternak memiliki keunggulan kompetitif. Nilai DRCR adalah  $0,02 (<1)$  menunjukkan bahwa susu yang diusahakan oleh peternak juga memiliki komparatif. Secara keseluruhan, kebijakan input-output yang diterapkan oleh pemerintah belum sepenuhnya menguntungkan peternak. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa ketika nilai tukar rupiah melemah pada tingkat 10% dan 20%, biaya yang dikeluarkan peternak meningkat dan berbanding lurus dengan penerimaan yang juga meningkat.

### **Kata Kunci:**

*Susu Sapi Perah; Daya Saing; Policy Analysis Matrix (PAM); Kebijakan Input dan Ouput; Sensitivitas*

## PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan salah satu penyangga ekonomi masyarakat pedesaan karena dapat menyerap tenaga kerja pedesaan (Ginting, 2020). Menurut Hendri (2021) Pembangunan peternakan telah diarahkan pada peningkatan mutu hasil produksi, pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memperbaiki gizi masyarakat. Saat ini kebijakan pembangunan peternakan juga memprioritaskan komoditas usaha peternakan yang memiliki keunggulan berdaya saing di pasar global, salah satunya yaitu usaha ternak sapi perah yang memiliki keunggulan menghasilkan susu serta juga dapat menghasilkan daging (Hendri, 2021).

Menurut Jahroh, *et al* (2020) susu merupakan komoditas penting karena pada tahun 2020 pemerintah Indonesia menargetkan pertumbuhan susu nasional sampai 50%. Disamping itu, Susu sapi merupakan bagian penting dalam pemenuhan gizi masyarakat Indonesia. Menurut Oka, *et al* (2017) Susu sapi mengandung banyak mineral dan vitamin yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Kualitas susu berhubungan langsung dengan sifat-sifat susu terhadap penerimaannya oleh konsumen (Mutaqin, *et al* 2021). Menurut Shodiq, *et al* (2023) kualitas susu sapi perah dapat dilihat dari sifat fisik, sifat kimia, dan sifat mikroba. Ada beberapa uji yang dapat dilakukan untuk mengetahui sifat fisik susu yaitu uji berat jenis, uji organoleptik (warna, aroma, rasa dan kekentalan), derajat asam, pH, dan uji alkohol.

Menurut Roehandi (2021) Indonesia hanya mampu memenuhi 22,74% dari total kebutuhan konsumsi nasional, dan sisanya yaitu sebesar 77,26% dipenuhi melalui impor susu sapi segar. Menurut Ginting (2020) saat ini Indonesia mengimpor susu sapi perah dari berbagai negara seperti New Zealand, Amerika Serikat, dan Negara Uni Eropa dalam bentuk *skim milk powder*, *whole milk powder*, *anhydrous milk fat*, dan *butter milk powder*. Menurut Oliveros (2019) penghasil susu sapi perah terbesar untuk wilayah Asia hanya China dan India, meskipun Negara-negara di Asia lainnya mengalami kenaikan produksi susu setiap tahunnya hal itu belum mampu memenuhi permintaan susu yang juga meningkat setiap tahunnya. Bahkan meskipun India sebagai Negara dengan populasi sapi perah tertinggi di dunia tidak bisa menjadi produsen susu sapi tertinggi di dunia karena rendahnya produktivitas, dan produsen susu tertinggi saat ini masih di duduki oleh Negara-negara di Benua Eropa (Lyngkhai, *et al* 2022)

Provinsi Jawa Timur menghasilkan 530.426.495 Ton susu pada tahun 2021 dan menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai penyumbang produksi susu dengan persentase 57% dari total produksi susu nasional sehingga Provinsi Jawa Timur memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan susu dalam negeri (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2021). Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (2021) Populasi sapi perah terbesar berasal dari Kabupaten Pasuruan yaitu sebanyak 97.101 ekor sapi dan produksi susu sapinya mencapai 137.590.515 Kg. Tiga Kecamatan di Kabupaten Pasuruan yang merupakan penghasil susu sapi perah tertinggi adalah Lekkuk, Tutur, dan Puspo dengan produksi mencapai 24.625 Kg, 23.558 Kg, dan 12.181 Kg secara berurutan (Dinas Peternakan dan Kehewan Kab. Pasuruan, 2014).

## METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di Kabupaten Pasuruan dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Pasuruan merupakan daerah dengan populasi sapi perah terbesar di Jawa Timur serta Kecamatan Lekkuk merupakan Kecamatan penyumbang susu terbesar di Kabupaten Pasuruan. Pengambilan data primer pada penelitian ini dilaksanakan pada Agustus-September 2023. Pengambilan responden menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria minimal memiliki pengalaman 2 tahun. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara terhadap peternak yang

berjumlah 50 orang. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statisti (BPS) Dinas Peternakan dan Kehewanan Kab. Pasuruan, serta Dinas Peternakan Jawa Timur.

### Metode Analisis Data

Analisis data dalam menjawab penelitian ini menggunakan *Policy Analysis Matrix* (PAM) melalui penggabungan harga privat dan harga bayangan. Menurut Metode analisis yang digunakan menggunakan konsep PAM Monke dan Pearson (1989) yang digunakan untuk menganalisis efisiensi ekonomi dan besarnya insentif baik pada saat ada distorsi pasar/kebijakan pemerintah serta dampaknya pada sistem agribisnis usaha ternak. Selain itu, dengan metode PAM diperoleh juga besarnya transfer *input*, transfer faktor, transfer bersih, transfer *output* diantara produsen dan pedagang perantara atau koperasi. PAM cukup menarik banyak perhatian dari ahli kebijakan pertanian dikarenakan sesuai dengan keadaan dimana kebijakan ekonomi yang memengaruhi pertanian itu terus berubah-ubah. Selain itu, PAM juga dapat mengidentifikasi model yang sesuai, kebijakan komoditas mana yang memberikan dampak negatif atau positif terhadap pendapatan dan kelangsungan hidup individu dalam sistem.

### Penentuan Input dan Output

Pada usahaternak sapi perah di Kecamatan Lekkok, Kabupaten Pasuruan komponen input merupakan semua input yang digunakan dalam proses produksi sampai tahap akhir yaitu menghasilkan output susu. Input-input tersebut digolongkan menjadi input tradabel dan input non-tradabel. Input tradabel dalam usahaternak sapi perah ini adalah sapi perah, ampas tahu, ketela pohon, konsentrat, dan Bahan Bakar Minyak (BBM). Input non-tradabel pada penelitian ini meliputi dedak, rumput, tenaga kerja, dan penyusutan alat-alat produksi (kandang, milkcan, sekrop, sabit, bak minum, dan biaya lainnya).

### Matrix Analisis Kebijakan

Analisis daya saing dan kebijakan pemerintah terhadap usaha peternakan sapi perah digunakan metode PAM (*Policy Analysis Matrix*). Metode PAM ini digunakan untuk komoditas yang merupakan komoditi ekspor atau impor. PAM mengandung analisis privat dan sosial. Analisis sosial menunjukkan aktivitas dilihat dari sudut masyarakat keseluruhan sedangkan analisis privat ditinjau dari aktivitas pelaku ekonomi. Harga privat adalah harga yang diterima oleh produsen dan konsumen sedangkan harga sosial atau harga bayangan adalah harga pada kondisi pasar persaingan sempurna.

**Tabel 1.** *Policy Analysis Matrix* (PAM)

	Pendapatan	Biaya		Keuntungan
		Input tradabel	Faktor domestik	
		Harga Private (harga aktual/pasar)		
Harga Private	A	B	C	D
Harga Sosial	E	F	G	H
Divergensi	I	J	K	L

Sumber: Monke dan Pearson (1989)

Dimana:

- A : Penerimaan Privat (Rp), produksi dikalikan harga actual;
- B : Input Tradable (Rp) dikalikan harga actual;
- C : Input Faktor Domestik (FD) (Rp), input FD dikalikan dengan harga actual;
- D : Keuntungan privat (Rp);
- E : Penerimaan sosial (Rp), produksi dikalikan dengan harga bayangan;
- F : Input Tradeble (Rp) dikalikan dengan harga bayangan;
- G : Input faktor domestik (Rp), dikalikan dengan harga bayangan;
- H : Keuntungan sosial (Rp);
- I : Output Transfer, diperoleh melalui penerimaan privat dikurangi penerimaan social;
- J : Input Transfer, diperoleh dari B-F;

- K : Input faktor domestik transfer (C-G);  
L : Net Policy Transfer (D-H).

### Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui respon indikator daya saing yaitu PCR dan DRCR. kedua analisis ini digunakan untuk melihat apabila terjadi hal-hal diluar kenormalan. Apakah setelah terjadi hal tersebut usahaternak sapi perah di Kecamatan Lekkok, Kabupaten Pasuruan masih memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Analisis sensitivitas pada penelitian ini melihat dari melemahnya nilai tukar rupiah pada level 10% dan 20%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif

Analisis keunggulan komparatif dan kompetitif digunakan dalam mengukur tingkat daya saing melalui PAM (*Policy Analysis Matrix*). Harga privat dan harga sosial input dan output dikelompokkan menjadi analisis ekonomi. Analisis finansial berisi semua biaya pada tingkat harga privat sedangkan analisis finansial berisi seluruh biaya pada tingkat harga sosial (harga di pasar dunia).

**Tabel 2.** *Policy Analysis Matrix* (PAM) dari Usahaternak Sapi Perah di Kabupaten Pasuruan.

Deskripsi	Penerimaan	Biaya		Keuntungan
		Input Tradabel	Input Non- Tradabel	
Privat	A	B	C	D
	52.920.000	116.149.260	33.955.323	-97.184.583
Sosial	E	F	G	H
	551.612.600	440.077.621	2.693.323	108.841.656
Divergensi	I	J	K	L
	- 498.692.600	-323.928.361	31.262.000	- 206.026239

Sumber: Data Primer diolah, (2023)

Usaha ternak pada penelitian ini menghasilkan kerugian pada tingkat keuntungan privat sebesar Rp. -97.184.583,- tetapi menghasilkan keuntungan pada tingkat sosial sebesar Rp. 108.841.656,- per periode laktasi. Keuntungan pada harga private sangat rendah dibanding dengan harga sosial, hal ini disebabkan karena penerimaan pada harga private yang sangat rendah daripada harga sosial dan biaya pada harga sosial lebih tinggi dibandingkan dengan biaya pada harga private. Penerimaan yang lebih tinggi pada harga sosial dibanding pada harga privat disebabkan karena harga sapi hidup yang dijual lebih tinggi dibandingkan harga sapi dari luar. Penyebab lainnya diduga bahwa penerimaan pada harga sosial yang tinggi dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang berupa pembatasan kuota dan penetapan tarif baik untuk sapi bakalan maupun daging sapi. Keuntungan sosial yang lebih tinggi disebabkan karena biaya pada harga private lebih rendah jika dibandingkan dengan harga sosial.

#### Analisis Daya Saing

Ada dua indikator yang dapat digunakan untuk mengukur daya saing sebuah komoditas. Dua indikator tersebut adalah *Privat Cost Ratio* (PCR) untuk mengetahui keunggulan kompetitif dari usahaternak sapi perah dan *Domestic Cost Ratio* (DCR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar keunggulan komparatif dari usahaternak sapi perah. Kedua indikator tersebut akan mengukur besarnya kekuatan daya saing sebuah komoditas dalam pasar global.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel PAM diketahui bahwa nilai *Privat Cost Ratio* (PCR) untuk usahaternak sapi perah pada penelitian ini adalah -0,54 atau kurang dari 1 (<1). Hasil tersebut menunjukkan bahwa usahaternak sapi perah di Kecamatan Lekkok, Kabupaten Pasuruan memiliki keunggulan kompetitif (Tabel 3).

Berdasarkan Tabel 3 pada penelitian ini nilai DCR untuk usahaternak sapi perah di Kecamatan Lekkok, Kabupaten Pasuruan adalah sebesar 0,02. Artinya untuk meningkatkan nilai tambah output sebesar 100%, dibutuhkan biaya faktor domestik sebesar 20%. Secara garis besar menunjukkan bahwa usahaternak sapi perah tersebut efisien secara ekonomi atau berdaya saing tanpa adanya distorsi pemerintah.

**Tabel 3.** Indikator Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Komoditas Susu di Kecamatan Lekkok, Kabupaten Pasuruan

No	Indikator	Analisis	Koefisien parameter	Hasil
1	Keuntungan	Keuntungan Private	$D = A - (B + C)$	-97.184.583
		Keuntungan Sosial	$H = E - (F + G)$	108.841.656
2	Daya Saing	Keunggulan Kompetitif	$PCR = C / (A - B)$	-0,54
		Keunggulan Komparatif	$DRCR = G / (E - F)$	0,02
3	Dampak Kebijakan Terhadap Output	Output Transfer (OT)	$OT = A - E$	-498.692.600
		Nominal Protection Coefficient Output (NPCO)	$NPCO = A / E$	0,10
4	Dampak Kebijakan Terhadap Input	Input Transfer	$IT = B - F$	-323.928.361
		Nominal Protection Coefficient Input (NPCI)	$NPCI = B / F$	0,26
5	Dampak Kebijakan Terhadap Output dan Input	Factor Transfer	$FT = C - G$	31.262.239
		Effective Protection Coefficient	$EPC = (A - B) / (E - F)$	-0,57
		Net Transfer	$NT = D - H = I - J - K$	-206.026.239
		Profit Coefficient	$PC = D / H$	0,89
		Subsidy Ratio to Producer	$SRP = L / E$	-0,37

Sumber: Data Primer diolah, (2023)

### Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah

Intervensi pemerintah terhadap output dapat dilihat dari nilai *Output Transfer* (OT) dan *Nominal Protection Cost Output* (NPCO). Berdasarkan Tabel 3 nilai *output transfer* (OT) usahaternak sapi perah pada penelitian ini adalah sebesar Rp. -498.692.600,- per periode laktasi. Nilai negatif menunjukkan bahwa harga privat yang diterima oleh peternak lebih rendah daripada harga sosialnya. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa harga domestik susu lebih rendah dari pada harga sosialnya. Harga privat yang diterima peternak adalah Rp. 5.400,- per liter susu sedangkan harga sosialnya mencapai Rp. 56.287,- per liter.

Rasio harga output melalui pendekatan harga privat dan harga sosial dapat diukur dengan dengan analisis *Nominal Protection Cost Output* (NPCO). Nilai NPCO pada penelitian ini adalah 0,10, artinya penerimaan domestik susu lebih rendah 90% dari penerimaan sosialnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan proteksi dari pemerintah belum efektif sehingga penerimaan yang diterima oleh peternak menjadi lebih rendah.

Dampak kebijakan pemerintah terhadap input dapat dilihat melalui analisis *Input Transfer* (IT) dan *Nominal Protection Coefficient Input* (NPCI) yang digunakan untuk input tradabel sedangkan *Factor Transfer* (FT) digunakan untuk input non-tradabel. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai *Input Transfer* (IT) sebesar Rp. -323.928.361,-.

Nilai *Nominal Protection Coefficient Input* (NPCI) merupakan rasio antara biaya input tradabel pada harga privat dengan biaya input tradabel pada harga sosial. Nilai NPCI pada penelitian ini adalah 0,26 ( $<1$ ) artinya produsen mendapatkan perlindungan dari kebijakan pemerintah melalui kebijakan subsidi sebesar 26%. Kebijakan pemerintah dengan subsidi modal pada usaha sapi potong menjadikan peternak sapi potong yang mendapat bantuan menjadi mandiri.

Ada dua indikator yang digunakan dalam melihat dampak kebijakan pemerintah terhadap input dan output, yaitu *Effective Protection Coefficient* (EPC), *Net Transfer* (NT), *Profit Coefficient* (PC), dan *Subsidi Ratio to Production* (SRP). Nilai EPC adalah -0,57 ( $<1$ ). Nilai ini diartikan bahwa harga privat untuk output dan input pada barang tradabel lebih rendah dari harga sebenarnya. Hasil perhitungan EPC menunjukkan bahwa transfer kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah belum berjalan secara efektif karena pada saat ini lebih menguntungkan konsumen dari pada produsen.

*Net Transfer* (NT) adalah selisih keuntungan yang diterima oleh peternak pada harga privat dengan keuntungan yang diterima peternak pada harga sosial. Berdasarkan hasil perhitungannya, nilai NT pada penelitian ini adalah Rp. -206.026.239,-. Nilai negatif menandakan bahwa kebijakan pemerintah terhadap input dan output belum memberikan insentif ekonomi dalam meningkatkan produksi.

Nilai *Profit Coefficient* (PC) yang terdapat pada Tabel 3 adalah -,089. Tanda negatif menunjukkan dampak kebijakan pemerintah terhadap usahaternak sapi perah di Kecamatan Lekkok tidak menguntungkan produsen. Nilai *Subsidi Ratio to Production* (SRP) pada penelitian ini adalah -0,37. Tanda negatif menunjukkan bahwa peternak mendapatkan dampak negatif dari kebijakan subsidi pemerintah. Dalam analisis ini meskipun harga input lebih rendah dari pada harga sosialnya, tetapi harga output pada tingkat harga privat jauh lebih murah dari pada harga sosialnya.

### Analisis Sensitivitas

Tujuan dari analisis sensitivitas adalah untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi apabila peternak harus mengalami kondisi yang mempengaruhi daya saing dari usahaternak tersebut. Analisis daya saing yang dilakukan pada penelitian ini adalah melemahnya kurs rupiah terhadap dollar Amerika sebesar 10% dan 20%.

**Tabel 4.** Analisis Sensitivitas Komoditas Susu di Kecamatan Lekkok, Kabupaten Pasuruan.

Analisis Sensitivitas	Indikator Daya Saing	
	PCR	DRCR
Normal	0,54	0,02
Depresi Nilai Tukar 10%	0,54	0,010
Depresi Nilai Tukar 20%	0,54	0,0094

Sumber: Data Primer diolah, (2023)

Berdasarkan Tabel 4 Depresi 10% dan 20% tersebut mengakibatkan penurunan indikator daya saing yang terletak pada nilai DRCR. DRCR merupakan indikator untuk barang tradabel yang memiliki harga sosial yang berbeda dibandingkan harga normalnya melalui perhitungan *Standart Coession Factor* (SER). Nilai DRCR normal pada tingkat 0,02, setelah mengalami depresi 10% dan 20% nilai tersebut berturut-turut berubah menjadi 0,010 dan 0,0094. Menguatnya nilai tukar dollar Amerika terhadap Rupiah meningkatkan biaya pengeluaran yang dilakukan oleh peternak baik untuk input tradabel dan non-tradabelnya. Meskipun hal tersebut terjadi keuntungan peternak secara finansial dan ekonomi masing-masing juga mengalami peningkatan berturut-turut sebesar Rp. 258.758.522,- dan Rp. 282.532.493,-. meningkatnya keuntungan tersebut berakibat pada peningkatan keunggulan komparatif usahaternak sapi perah di Kecamatan Lekkok,

Kabupaten Pasuruan. Nilai PCR dan DRCR yang nilainya kurang dari satu memiliki arti bahwa susu sapi perah memiliki daya saing.

## **KESIMPULAN**

Usaha ternak sapi perah di Kecamatan Lekkok, Kabupten Pasuruan memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Dampak kebijakan pemerintah pada output menunjukkan nilai negatif, artinya harga privat yang diterima oleh peternak lebih rendah daripada harga sosialnya. Penerimaan domestik susu lebih rendah 90% dari penerimaan sosialnya. kebijakan pada sektor input untuk pembelian input tradabel, peternak telah mendapatkan harga yang lebih murah. Harga input tradabel lebih murah pada harga privat dibandingkan pada harga sosial. Hal tersebut terjadi karena adanya kebijakan pemerintah terkait harga atap dan harga bawah. Selanjutnya untuk kebijakan input dan output, pada penelitian ini menunjukkan bahwa peternak mendapatkan dampak negatif dari kebijakan subsidi pemerintah. Dalam analisis ini meskipun harga input lebih rendah dari pada harga sosialnya, tetapi harga output pada tingkat harga privat jauh lebih murah dari pada harga sosialnya. Analisis sensitivitas melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada level 10% dan 20% menyebabkan naiknya keuntungan sosial peternak sapi perah.

## **SARAN**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa usahaternak sapi perah di Kecamatan lekkok, Kabupaten Pasuruan memiliki daya saing dilihat dari keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus pada kegiatan usahaternak yang dilakukan di Kecamatan Lekkok seperti: menjadikan susu sebagai produk unggulan Kabupaten Pasuruan seperti di daerah wisata lainnya.

Keterlibatan pemerintah dalam meningkatkan kualitas susu sapi perah melalui pelatihan dan pengawasan langsung melalui Dinas Peternakan serta pemeriksaan kesehatan sapi perah secara berkala pasca terjadinya Penyakit Kuku dan Mulut (PKM) perlu untuk dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peternak mengharapkan subsidi harga untuk pakan konsentrat yang terus mengalami kenaikan secara berkala.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, IP. dan FJ. Ayuningtyas (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 19(1), 1-10.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk Domestik Bruto*.
- Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. (2021). *Data Produksi Susu Nasional*.
- Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. (2021). *Statistik Peternakan*.
- Dinas Peternakan dan Kehewan Kab. Pasuruan. (2014). *Statistik Peternakan*.
- Ginting, LN. (2020). Analisis Daya Saing Susu Sapi Segar Dalam Negeri. *JEPA*. 4(4), 774-782.
- Handayani, P., Suandi., dan F. Muchlis. (2020). Analisis Daya Saing Usahatani Kopi Libtukom di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)*. 3(2), 52-65.
- Hendri. (2021). Analisis Pendapatan, Daya Saing, dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Palalawan. *Jurnal Industri dan Perkotaan*. 17(1), 1-8.

- Jahroh, S., J. Atmakusuma., Harmini and A. Fadilah. (2020). Comparative Analysis of Dairy Farming Management and Business Model between East Java and West Java, Indonesia, *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. 17 (1), 96-107.
- Lyngkhoi, DR., SB. Singh., R. Singh., and H. Tyngkan, (2022). Trend Analysis of Milk Production in India. *Asian Journal of Dairy and Food Research*. 41(2), 183-187.
- Mutaqin, BK., Didin, ST., Lovita, A., dan U. Hidayat. (2021). Pengujian Jumlah Mikroba dan Derajat Keasaman Susu Sapi Perah yang diberi Ransum Lengkap Tersuplementasi Protein, Lemak, Mineral (PLM) dan *Direct Fed Microbial*. *Jurnal Sumber Daya Hewan*. 2(1), 1-4.
- Oka, B., M. Wijaya, dan Kadirman. (2017). Karakterisasi kimia susu sapi perah di Kabupaten Sinjai, *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. 3(1), 195-202.
- Oliveros, MCR. (2019). The Dairy Industry in Southeast Asia: Perspective, Challenges and Opportunities. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 372. The 1st Animal Science and Food Technology Conference (AnSTC).
- Pearson, Scott., C. Gotsch., dan S. Bahri. (2005). *Aplikasi Policy Analysis Matrix Pada Pertanian Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Pratiwi, H. dan A. Hakim (2013). Perilaku Impor Susu di Indonesia. *Jurnal Telaah Bisnis*. 14(1), 53-70.
- Raharjo, KB., B. Rahardjo., and Solikhin. (2021). Analysis of Factors Affecting The Import of Dairy Milk (Case Study: The Import Of Dairy Milk In Indonesia). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 5(1), 27-33.
- Roehandi, Andi. (2021). Penerimaan negara bukan dari pajak susu sapi segar.  
Berita Direktorat Jenderal Pengelolaan Hutan Produksi Lestari.  
<https://phl.menlhk.go.id/berita/penerimaan-negara-bukan-pajak-dari-susu-sapi-segar/>.
- Shodiq, AN., Veronica, W., Arif Q., dan Kusuma, A. (2023). Sifat Fisik Susu Sapi Perah: Studi Kasus Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*. 7(1), 125-132.
- Sukmaya, SG., D. Rachmina., dan Saptana. (2016). Analisis Daya Saing Dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Komoditas Kedelai Vs Pengusahaan Kedelai di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Forum Agribisnis*. 6(1). 21-52.
- Suri, AS. dan AF. Falatehan. (2019). Policy Analysis Matrix of Indonesian Mangosteen Case Study: Kelompok Tani Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Sosial dan Ekonomi Pertanian*. 13(2), 1-14.